

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem perkebunan erat kaitannya dengan perkembangan kolonialisme. Di Indonesia sistem perkebunan berkembang pesat dengan berakhirnya sistem tanam paksa 1870. Menurut Soemartojo (1984:18) bahwa Tahun 1870 adalah tahun yang amat penting bagi perkembangan sistem perkebunan di Indonesia, yaitu tahun di umumkannya undang-undang Agraria. Melalui undang-undang inilah pemilik-pemilik modal Belanda (dan orang-orang Eropa lain) dapat menyewa tanah yang luas untuk membuka perkebunan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit sudah ada sejak tahun 1911, tetapi masih menjadi milik perusahaan asing. Dalam Balman (2011:9) menyatakan bahwa tahun 1911 dimulai usaha perkebunan kelapa sawit pertama di Indonesia oleh perusahaan Jerman di Tanah Itam Ulu (sekarang Kabupaten Batu Bara) dan perusahaan Belgia di Pulu Raja-Asahan Sumatera Utara.

Dilihat dari konteks sejarah, perkebunan mempunyai andil dan keterlibatan dalam catatan sejarah. Perkebunan yang menggerakkan bangsa Eropa untuk datang, berdagang dan sampai menjajah bangsa kita. Perkebunan di Indonesia pada awalnya hadir sebagai sistem perekonomian baru yang belum dikenal, karena pada dasarnya masyarakat Indonesia belum mengenal perkebunan, mereka hanya mengenal sistem kebun sebagai perekonomian tradisional. Sistem perkebunan ini

di perkenalkan oleh bangsa Belanda ketika mereka datang ke Indonesia dengan mendirikan perkebunan-perkebunan.

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang menjadi produk utama dalam perekonomian nasional. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit dan minyak inti sawit ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar yang dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya.

Pulu Raja merupakan daerah yang di anugrahkan alam yang subur sehingga mampu menjadikan daerah ini menghasilkan beberapa komoditas pertanian dan perkebunan yang unggul. Perkebunan yang sangat menonjol adalah perkebunan kelapa sawit. Pulu Raja merupakan salah satu penghasil kelapa sawit di Sumatera Utara. Perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja merupakan salah satu perkebunan milik pemerintah yang ada di kabupaten Asahan.

Salah satu perkebunan yang dibuka oleh pemerintah dalam usaha meningkatkan devisa negara dan juga merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perkebunan kelapa sawit yang ada di Sumatera Utara. Perkebunan yang dibuka tersebut adalah PTPN IV Pulu Raja. PTPN IV Pulu Raja merupakan salah satu Unit Usaha dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor perkebunan. Dalam perjalanan sejarahnya Unit Usaha PTPN IV Pulu Raja telah mengalami beberapa kali perubahan kepemilikan, yang pada awalnya unit usaha Pulu Raja

adalah perusahaan Belanda dengan nama NV. RCMA (NV. Rubber Culture Masscthapij Amsterdam) namun sekarang telah menjadi Badan Usaha Milik Negara.

Keberadaan perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan, karena dengan didirikannya perkebunan ini, maka banyak masyarakat sekitarnya menjadi lowongan untuk bekerja. Adapun gaji yang diterima karyawan perbulannya berbeda menurut tingkat golongan kerjanya. Jika golungannya tinggi, maka gajinya juga tinggi, dan juga sebaliknya jika jabatannya rendah maka gajinya rendah juga. Tetapi, dengan berdirinya perkebunan ini maka karyawan yang telah bekerja di PTPN IV Pulu Raja ini akan mampu memenuhi kehidupannya sehari-hari dan akan mengurangi pengangguran didaerah sekitarnya. Dengan berdirinya perkebunan ini, maka kesejahteraan masyarakat pun akan tercipta.

Perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja merupakan perkebunan yang berada di kecamatan Pulau Rakyat Tua, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Perkebunan kelapa sawit Pulu Raja dibuka pada tahun 1912. Sebahagian besar lahan di Pulu Raja digunakan menjadi lahan perkebunan PTPN IV. Untuk pengolahan kelapa sawit, perusahaan telah memiliki pabrik sendiri.

Dari latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Pulu Raja Terhadap Kesejahteraan Karyawan (1996-2013)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian berikut:

1. Sejarah berdirinya perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja.
2. Perkembangan perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja.
3. Produksi perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja.
4. Pendapatan yang diterima karyawan dari perkebunan PTPN IV Pulu Raja.
5. Pengaruh perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja terhadap kesejahteraan karyawan dalam bidang ekonomi (kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder) dan pendidikan anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah, yaitu “Pengaruh perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja terhadap kesejahteraan Karyawan”.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan kelanjutan uraian pendahuluan. Dalam perumusan masalah peneliti membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti, yakni:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja?
2. Apa saja pendapatan yang diterima karyawan perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja?
3. Bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja terhadap kesejahteraan karyawan dalam bidang ekonomi (kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder) dan pendidikan anak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

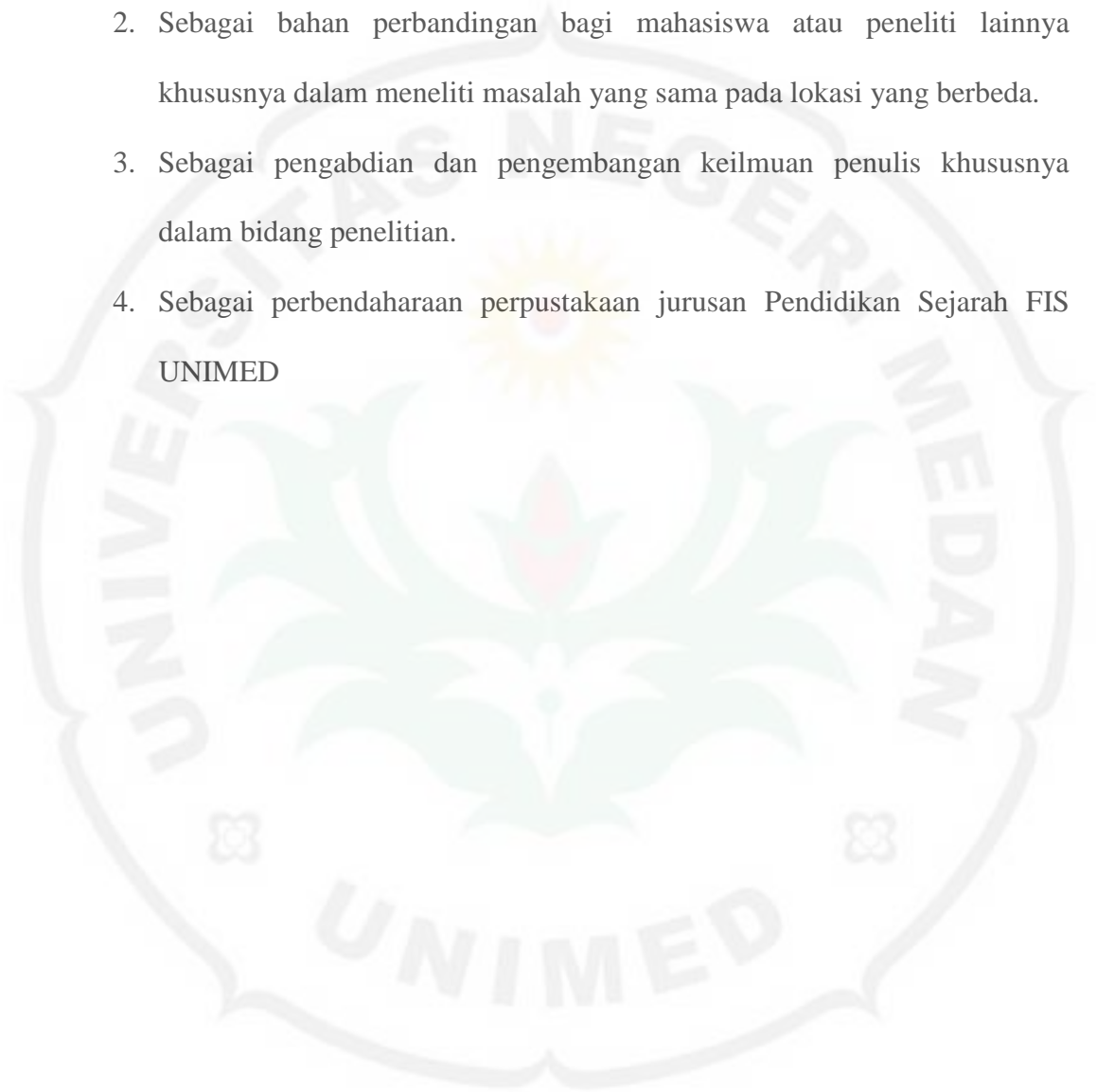
1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja.
2. Untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh karyawan perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja.
3. Untuk mengetahui pengaruh perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja terhadap kesejahteraan karyawan dalam bidang ekonomi (kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder) dan pendidikan anak.

F. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Memberi Informasi tentang proses berdiri dan berkembangnya perkebunan kelapa sawit PTPN IV Pulu Raja.

2. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
3. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis khususnya dalam bidang penelitian.
4. Sebagai perbendaharaan perpustakaan jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNIMED



THE
Character Building
UNIVERSITY